

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup masih sangat minim, sehingga tingkat kualitas hidup masih terbilang rendah. Masalah kemiskinan bukan hanya masalah jumlah, tetapi masalah mengenai kondisi kehidupan masyarakat yang sulit, sehingga harus ditangani secara substantif dan fundamental. Meskipun berbagai produk kebijakan pembangunan telah ditetapkan, ditargetkan dan dilaksanakan untuk mengurangi kemiskinan, tidaklah mudah mengatasi kemiskinan itu sendiri.

Seiring bertambahnya jumlah penduduk dan meningkatnya taraf hidup masyarakat Indonesia, kebutuhan akan pangan merupakan kebutuhan pokok yang terus meningkat.¹ Salah satu unsur utama pembangunan sumber daya manusia adalah pemenuhan kebutuhan gizi dasar. Tidak mengherankan jika setiap negara biasanya menjadikan ketahanan pangan sebagai fondasi kemajuan karena kurangnya ketahanan pangan selalu mengarah pada ketidakstabilan sosial dan politik.

Dalam upaya peningkatan pembangunan ketahanan pangan, peran petani di desa sangat besar dalam mendukung berbagai program yang sedang dan akan dilaksanakan. Pentingnya pemberdayaan petani sangat beralasan karena jika memperhatikan keberadaan kelembagaan pertanian akhir-akhir ini, apalagi sejak era otonomi daerah diterapkan, ada kecenderungan pemerintah daerah kurang memperhatikan kelembagaan petani yang sangat

¹ Iku Rasmilah Paisal Akbar, Neneng nenih, "Pengaruh Pertanian Nanas Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Jalan Cagak Kecamatan Jalan Cagak Kabupaten Subang" *Jurnal Geoarea* Vol. 2, No. 1 (Mei, 2019), h. 38.

minim bahkan terkesan terabaikan sehingga kelembagaan petani yang sejatinya merupakan aset yang sangat berharga dalam mendukung pembangunan ketahanan pangan belum dapat terlaksana dan berfungsi secara optimal seperti yang diharapkan.

Dalam masyarakat khususnya petani Ranca layung, terdapat kurangnya SDM (sumber daya manusia). Para petani yang memiliki beragam tingkat Pendidikan yang relative rendah, kurangnya informasi, inovasi, teknologi. Sehingga hal ini mempengaruhi capaian hasil panen yang akan diperoleh para petani. Tidak adanya komunikasi antar para petani seperti perhatian dan keakraban, perbedaan harapan, perbedaan kebutuhan, persoalan pemasaran dan kurangnya modal usaha yang dimiliki petani juga menjadi permasalahan yang ada pada para petani Ranca Layung.

Lembaga BAZNAS telah menggulirkan program pengembangan secara aplikatif, melalui program bantuan masyarakat untuk petani kecil, tentang lumbung pangan. Petani di desa akan mengikuti program pemberdayaan ekonomi mustahik di bidang pertanian dan Peternakan, yang akan memberikan dukungan sarana produksi, lahan, teknologi, dan akses pemasaran.² Bantuan permodalan dan bantuan penyuluhan yang ditawarkan oleh BAZNAS melalui program-program produktifnya berfungsi dengan sebaik-baiknya dan bermanfaat bagi masyarakat yang semakin banyak. Untuk mendapatkan keterlibatan masyarakat yang signifikan dalam perencanaan, implementasi, penerimaan, dan manfaat dari hasil, maka diperlukan strategi komunikasi yang tepat.

Kelompok Tani Ranca Layung di Kecamatan Petir, Kabupaten Serang, mendapatkan program bantuan lumbung pangan pada tahun 2019. Petani di desa mengikuti program pemberdayaan ekonomi mustahik di

² Noor Achmad, *Renacana Strategis BAZNAS 2020-2025*, (Jakarta, 2020), h. 83.

bidang pertanian dan Peternakan, yang akan memberikan dukungan sarana produksi, lahan, teknologi, dan akses pemasaran.³ Diharapkan dengan bantuan permodalan yang ditawarkan oleh BAZNAS melalui program-program produktifnya dapat berfungsi dengan sebaik-baiknya dan bermanfaat bagi masyarakat yang semakin banyak. Untuk mendapatkan keterlibatan masyarakat yang signifikan dalam perencanaan, implementasi, penerimaan, dan manfaat dari hasil, maka diperlukan strategi komunikasi yang tepat.

Di pedesaan, lumbung pangan berfungsi sebagai lembaga cadangan pangan dan membantu masyarakat mengatasi kelaparan. Program pemberdayaan ekonomi di sektor pertanian melalui peningkatan kapasitas dan kualitas peternak serta produktivitas dan kualitas ternak melalui pendekatan pertanian berkelanjutan berbasis agribisnis. Lumbung pangan digunakan untuk mengelola cadangan pangan oleh masyarakat secara kolektif. Konstruksi Lumbung Pangan Untuk mendorong dan melindungi masyarakat terhadap kerawanan pangan, masyarakat membantu membangun lumbung secara fisik, meningkatkan ketersediaan makanan, dan memperkuat struktur kelompok.

Rachmat mengatakan Ada tiga kategori lumbung pangan yang digunakan masyarakat yaitu lumbung pangan perorangan, lumbung pangan kelompok/kolektif dan lumbung pangan desa (*village storage*).⁴ Lumbung pangan individu adalah bangunan yang digunakan untuk mengolah bahan makanan pokok seperti beras atau jagung untuk konsumsi pribadi. dan disimpan terpisah dari rumah atau disimpan di sana. Lumbung pangan

³ Noor Achmad, *Renacana Strategis*, ...,h. 83.

⁴ Muchjidin Rachmat, "Lumbung Pangan Masyarakat: Keberadaan Dan Perannya Dalam Penanggulangan Kerawanan Pangan," *Jurnal Forum Penelitian Agro Ekonomi*, Vol. 29 No. 1, (Juli, 2011), h. 49.

kelompok/kolektif adalah lumbung pangan yang berkembang di bawah dukungan dan arahan organisasi yang membantu program pembangunan lumbung pangan pada masyarakat yang swasembada pangan. Tujuan pembuatan lumbung kelompok/kolektif yang dibangun oleh organisasi masyarakat, adalah untuk meringankan kerawanan pangan bersama dan dengan kepentingan tertentu. Anggota kelompok menerima dukungan keuangan dan bantuan lumbung pangan, dan mereka menyimpan makanan selama musim panen dan meminjam makanan selama musim paceklik, ini adalah proyek desa untuk mengatasi kerawanan pangan di masyarakat desa. Lumbung desa pada mulanya didirikan oleh masyarakat desa kemudian mendapat bantuan dari pemerintah, dan ini merupakan inisiatif desa untuk mengatasi kerawanan pangan masyarakat desa.

Untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan lumbung pangan, dibutuhkan strategi komunikasi yang tepat agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Peningkatan komunikasi diharapkan dapat mengurangi sejumlah tantangan yang muncul saat melakukan kegiatan lumbung pangan, terutama dalam hal berbagi informasi. agar anggota kelompok dapat melaksanakan kegiatan program sesuai dengan peran dan tujuannya di dalam kelompok lumbung pangan. Oleh karena itu, peneliti tertarik meneliti “STRATEGI KOMUNIKASI LEMBAGA LUMBUNG PANGAN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi komunikasi lumbung pangan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Ranca Layung?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat komunikasi lumbung pangan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Ranca Layung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi komunikasi lumbung pangan Dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Komunikasi lumbung pangan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, maka diharapkan akan diperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah mampu mengetahui strategi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat

2. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian tersebut adalah

a. Bagi Penulis

Akan mendapatkan pengetahuan serta keilmuan dan pemahaman terhadap ilmu komunikasi di Prodi Jurusan Dakwah dengan mengetahui strategi komunikasi dalam mempengaruhi khlayak.

b. Bagi Mahasiswa

Sebagai sebuah karya dan karya yang dijadikan sebagai bahan wacana dan sastra bagi mahasiswa atau pihak lain yang memiliki minat dalam penelitian di bidang yang sama.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu berisi tentang persoalan yang akan di kaji. Untuk membandingkan apa yang dilakukan peneliti saat ini dengan peneliti sebelumnya, digunakan penelitian sebelumnya. Apakah ada kesamaan atau perbedaan antara penelitian saat ini dan penelitian sebelumnya. Kajian-kajian berikut ini sesuai dengan judul yang dipilih peneliti:

Penelitian pertama yang berjudul “Strategi Komunikasi Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Dalam Sosialisasi Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19”, pada tahun 2021.⁵ Penulis adalah Suci Asmarawati dari Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya. Studi ini bertujuan untuk menentukan metode yang digunakan Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan untuk menyebarkan informasi tentang pelaksanaan vaksinasi Covid-19. Penelitian ini menggunakan teori Strategi Komunikasi Hafied Cangara (2014), dan metode deskriptif kualitatif digunakan. Observasi, studi dokumentasi, dan tiga informan kunci dan dua informan pendukung adalah sumber data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategy komunikasi yang diterapkan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan memenuhi unsur-unsur strategi komunikasi, yaitu pemilihan komunikator, penetapan sasaran, susunan pesan, dan pemilihan media dan komunikasi. saluran. Dinas Kesehatan Provinsi Sumsel harus mempromosikan vaksinasi Covid-19 lebih luas kepada masyarakat.

Penelitian kedua yang berjudul “Strategi Komunikasi Publik Oleh Hubungan Masyarakat (Humas) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan,

⁵ Suci Asmarawati, NIM:07031181722040, judul skripsi: "Strategi Komunikasi Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Sosialisasi Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19" dari Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Riset, Dan Teknologi Dalam Membangun Pemahaman Mahasiswa Terhadap Program “Merdeka Belajar”, pada tahun 2022.⁶ Penulis adalah Maura Geraldhine Vidhany Larasati dari Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Hukum dan Ilmu Komunikasi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang. Studi ini meneliti bagaimana Biro Humas Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, dan Ristek menggunakan berbagai pendekatan komunikasi publik untuk meningkatkan pemahaman siswa Indonesia tentang program Merdeka Belajar. Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif yang menggunakan pendekatan studi kasus. Wawancara mendalam, studi dokumentasi, dan studi literatur adalah metode pengumpulan data yang digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi publik tentang program belajar mandiri dilakukan melalui tiga tahap: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan strategi komunikasi publik melibatkan menentukan kecenderungan masyarakat, tujuan komunikasi, komunikator, khalayak, menyusun pesan, dan memilih media. Publikasi dan sosialisasi adalah langkah pertama dalam menerapkan strategy komunikasi publik. Aplikasi TV Pendidikan, siaran langsung, media sosial, situs online, dan Zoom Meeting adalah semua cara yang digunakan untuk kedua jenis komunikasi ini. Terakhir, langkah evaluasi strategy komunikasi publik dilakukan melalui pengawasan media, diskusi publik, dan survei kepuasan pemangku kepentingan. Hasil analisis menunjukkan bahwa komunikasi publik yang dilakukan oleh Biro Humas Kemendikbud tentang program belajar mandiri biasanya dilakukan dalam dua tahap. Dalam proses ini, Biro Humas Kemendikbud berusaha menjangkau para pemain penting yang dapat mempengaruhi pendapat dan sikap mahasiswa di Indonesia.

⁶ Maura Geraldhine Vidhany Larasati, NIM 18.M1.0149, judul skripsi: “Strategi Komunikasi Publik Oleh Hubungan Masyarakat (HUMAS) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Dalam Membangun Pemahaman Mahasiswa Terhadap Program Merdeka Belajar” dari Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Hukum Dan Komunikasi Universitas Katolik Soegijapranata.

Penelitian ketiga yang berjudul “Strategi Komunikasi Kelompok Wanita Tani “Karya Tani” Dalam Membangun Eksistensi Di Desa Pengalusan, Kecamatan Mrebet, Kabupaten Purbalingga.”⁷ Pada tahun 2022, penulis Ika Sriani dari Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Departemen Manajemen dan Komunikasi Islam, Fakultas Dakwah Uin Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Studi ini bersifat kualitatif. Penelitian ini melibatkan warga Desa Pengalusan, serta pengurus dan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani. Namun, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan strategy komunikasi untuk membantu Kelompok Wanita Tani Karya Tani membangun mata pencaharian. Wawancara, dokumentasi, dan observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan. Penurunan, penyajian, dan penarikan kesimpulan adalah teknik yang digunakan dalam analisis data. Teori kinerja kelompok digunakan. Tiga pendekatan yang digunakan, menurut hasil penelitian, diidentifikasi dan disosialisasikan kepada sasaran; penggunaan media sosial untuk mempromosikan product dan kegiatan; and mengadakan pertemuan informasi teratur. Teori kinerja kelompok yang ditemukan dalam penelitian terdiri dari tiga komponen: masukan, yang terdiri dari interaksi yang baik, keluaran, yang terdiri from prestasi yang dicapai, dan variabel antara, yang terdiri dari pembagian tugas-tugas anggota dalam setiap kegiatan.

Pada penelitian sebelumnya, peneliti membahas kedua Strategi Komunikasi tersebut, dan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Perbedaan dengan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi komunikasi kelembagaan yang digunakan dalam kegiatan lumbung pangan kelompok tani Ranca Layung untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

⁷ Ika Sriani, NIM: 1717102064, judul skripsi “Strategi Komunikasi Kelompok Wanita Tani ‘Karya Tani’ Dalam Membangun Eksistensi Di Desa Pengalusan, Kecamatan Mrebet, Kabupaten Purbalingga” dari Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

F. Sistematika Penulisan

Studi penelitian ini lebih sistematis, dengan bab-babnya saling berhubungan, terarah, dan logis. Akibatnya, penulis membagi topik penelitian menjadi lima bab, yang meliputi bab berikut :

Bab I Pendahuluan. Bab ini membahas pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka dan Landasan Teori. Bab ini membahas tentang landasan teori yang meliputi pengertian strategi komunikasi, pengertian lumbung pangan, kesejahteraan masyarakat dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini, serta rekomendasi untuk solusi masalah.

Bab III dalam penelitian ini akan memaparkan metode penelitian yang akan memaparkan jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV pada bab ini membahas tentang strategi komunikasi lumbung pangan, dan memaparkan hasil kajian yang menjawab rumusan masalah dan tujuan, berdasarkan informasi dari wawancara yang dilakukan oleh petani dan Pendampingan BAZNAS serta teori-teori yang ada.

Bab V Kesimpulan. Dalam bab terakhir, Anda akan menemukan kesimpulan, saran, atau rekomendasi. Kesimpulan menyajikan hasil penelitian secara singkat. Hasil analisis dan interpretasi data yang dijelaskan di bab sebelumnya menentukan kesimpulan. Hasil penelitian membentuk skripsi, yang memuat uraian tentang apa yang harus dilakukan oleh pihak yang terlibat dengan temuan penelitian. Dua topik utama skripsi adalah: 1) Untuk memperluas hasil penelitian, misalnya, diperlukan penelitian tambahan. 2) Saran kebijakan untuk bidang yang relevan dengan fokus penelitian.